

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sidiq dan Moh (2019, hlm. 87), yang merupakan metode naturalistik Dalam penelitian kualitatif yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, objek atau realitas dilihat secara menyeluruh, bukan parsial. Sebaliknya, ia dibagi menjadi beberapa variabel. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan gambar bukan pada angka, salah satu ciri khasnya adalah pencantuman kutipan-kutipan data untuk mengilustrasikan penyajian laporan dengan menggunakan metode deskriptif, kita harus melihat bagaimana orang berperilaku dan berbicara atau menulis. Tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan, oleh karena itu penelitian memerlukan waktu ke waktu serta pengujian keabsahan data, karena penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil dari konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap fenomena yang diamati. Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Gunung Kokosan Kelurahan Cibunigeulis Kota Tasikmalaya dibahas dalam penelitian ini. Agar data lebih mudah dipahami, maka data tersebut disatukan dalam bentuk deskripsi kata-kata berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, seperti yang ditunjukkan oleh catatan lapangan dan sumber-sumber tambahan Untuk mendukung dan memperjelas temuan penelitian, peneliti selanjutnya memberikan data berupa foto-foto penelitian.

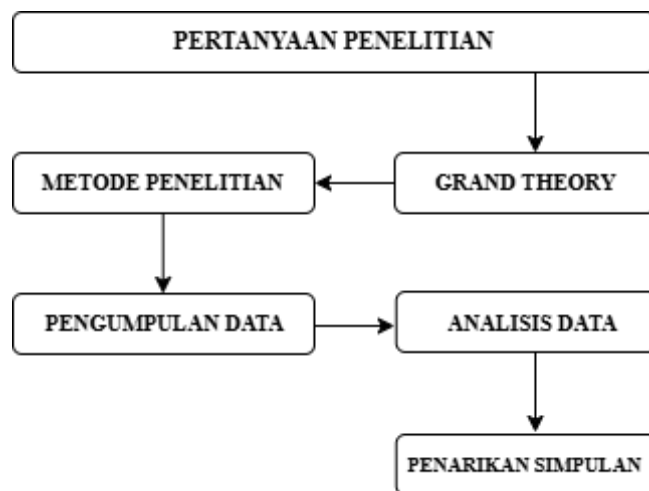
Untuk mengetahui Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH) ini menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan dari fenomenologi adalah untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman seseorang dalam kehidupannya termasuk interaksi dengan orang lain. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Patton dalam Santana (2007) fenomenologi

mencirikan pemaknaan, struktur serta esensi dari pengalaman hidup manusia dalam sebuah fenomena atas satu-dua orang atau bahkan kelompok sekelompok orang yang diteliti Santana (2007, hlm. 137). Konsep umum fenomenologi adalah subjektif, kesadaran dan pengalaman. Metode ini sangat berpengaruh dalam penelitian, karena peneliti hendak memahami gambaran secara utuh suatu fenomena dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Penelitian mengenai implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH), metode ini membantu peneliti memahami bagaimana Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memaknai proses peningkatan pengetahuan yang mereka ikuti. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menjawab rumusan masalah. Karena peneliti fokus pada fenomena yang sedang terjadi secara langsung dan makna dari pengalaman yang dialami langsung oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian implementasi program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang memfokuskan pada gambaran meningkatkan pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat dalam program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kampung Gunung Kokosan. Pada penelitian ini mendeskripsikan implementasi program dalam pemberian pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang telah di sosialisasikan dan dijalankan di Kampung Gunung Kokosan Kelurahan Cibunigeulis Kota Tasikmalaya. Berikut ini desain penelitian yang telah dirancang meliputi:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Salim & Syahrurum (2012, hlm. 142) menjelaskan bahwa subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif yaitu informan yang nantinya akan dijadikan sebagai teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti informan adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif ini, keberadaan sampel ialah untuk mengumpulkan informasi dengan sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber bertujuan untuk merinci hal-hal khusus yang terdapat dalam campuran konteks yang unik. Keberadaan sampel dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi suatu dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul nantinya. Pengambilan sampel yang akan dijadikan informan pada saat pelaksanaan penelitian yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019, hlm. 59) melalui teknik *purposive sampling* informan dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada pertanyaan penelitian Informan yang telah ditentukan oleh peneliti adalah orang-orang yang terlibat dalam topik penelitian ini mengenai Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai

informan karena mereka dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti nantinya pada saat penelitian berlangsung.

Subjek dari penelitian ini yaitu Ketua Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Bungursari, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) , Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang melihat dan merasakan bagaimana proses Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditentukan subjek dari penelitian ini yaitu:

a) Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH)

Dipilih karena memiliki peran utama dalam mengkoordinasikan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di tingkat kecamatan, termasuk supervisi terhadap pendamping dan monitoring kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Ketua PKH memahami arah kebijakan, mekanisme kerja, dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana implementasi program tersebut berjalan di wilayah Kecamatan Bungursari.

b) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Dipilih karena terlibat langsung dalam proses pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) mulai dari persiapan materi, penyampaian modul pengetahuan, pendampingan keluarga, hingga evaluasi kehadiran Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pendamping merupakan pihak yang paling mengetahui dinamika kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di lapangan, termasuk kendala komunikasi, partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan efektivitas penyampaian materi sehingga informasinya sangat penting untuk melihat implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) secara nyata.

c) Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Dipilih karena menjadi peserta langsung dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan keluarga penerima manfaat dari materi peningkatan pengetahuan yang diberikan. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat memberikan penilaian mengenai pemahaman mereka terhadap materi, perubahan perilaku atau pengetahuan setelah mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), serta kendala yang mereka hadapi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pengalaman mereka menunjukkan dampak nyata implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Status	Kode
1.	Yuni Anwari	Koordinator PKH & Pendamping PKH	YA
2.	Syukron Munjazi	Pendamping PKH	SM
3.	Anih Nuraeni	Keluarga Penerima Manfaat	AN
4.	Siti Komariah	Keluarga Penerima Manfaat	SK
5.	Nendah Rahmawati	Keluarga Penerima Manfaat	NR

3.3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang sedang diteliti oleh peneliti serta bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Menurut Moleong dalam Ardianto (2011, hlm. 61-62) mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: “Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai suatu masalah yang sedang di teliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian”. Peneliti menentukan informan penelitian melalui proses diskusi dan konsultasi dengan Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Bungursari sebagai informan kunci yang memahami suatu kondisi serta pelaksanaan program di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil diskusi dan rekomendasi dari Koordinator PKH Kecamatan Bungursari, informan yang dipilih

terdiri atas Koordinator PKH Kecamatan Bungursari, Pendamping PKH Kecamatan Bungursari, dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan partisipasi, pengalaman, dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) bidang pendidikan, diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan komprehensif sesuai dengan fokus penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 95) *Purposive Sampling* adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengambil sampel dari asal mula sumber nya dengan suatu pertimbangan tertentu.

Dalam Topik atau tujuan yang ingin dipahami, diteliti, atau dicari jawabannya oleh seorang peneliti dikenal sebagai informan penelitian. Suatu fenomena, masalah, prosedur, atau entitas tertentu yang diteliti lebih lanjut untuk menemukan jawaban, solusi, atau pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan dapat berfungsi sebagai informan penelitian. Peneliti dapat memusatkan upaya mereka pada pengumpulan data, evaluasi informasi, dan menghasilkan temuan yang relevan dengan mengidentifikasi informan penelitian secara tepat. Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan topik utama dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam menarik sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan suatu metode untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai, yang dikenal dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm. 58), teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan peneliti guna memperoleh sebuah informasi langsung dari lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat serta memberikan temuan baru. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm. 67) observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati, mencermati, serta mencatat perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan objek penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga hasilnya dapat disajikan secara jelas.

3.4.2 Metode Wawancara

Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm 61–62), wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang dalam situasi alamiah. Arah percakapan diarahkan pada tujuan penelitian dengan mengutamakan kepercayaan sebagai dasar utama untuk saling memahami. Dalam wawancara terjadi pertukaran informasi antara pewawancara dan informan mengenai topik yang dibahas. Wawancara pada dasarnya ialah forum interaksi yang mengindikasikan bahwa akan terjadinya sebuah pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interview*. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah (*guided interview*), yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan kepada subjek penelitian. Melalui wawancara ini, diharapkan bahwa peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH).

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen atau data tertulis yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam agar dapat memperkuat, menambah keyakinan, serta menjadi bukti terhadap suatu peristiwa dalam Sidiq & Choiri (2019, hlm. 73–74). Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi

juga merupakan rekam jejak suatu peristiwa yang diabadikan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti diharapkan dapat memperoleh dokumen yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian mengenai Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH).

Melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Namun, informasi yang terkumpul tidak serta-merta dapat langsung digunakan, melainkan perlu dikelompokkan berdasarkan jenis sumber datanya. Pengelompokan ini bertujuan agar data yang dihasilkan lebih sistematis dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Dengan demikian, setelah menjelaskan Teknik pengumpulan data yang digunakan, pada bagian berikutnya akan dipaparkan mengenai sumber data yang menjadi rujukan. Sumber data adalah segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang dapat mendukung pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

a. Data Primer

Menurut Indriyani, (2022 hlm. 39), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi maupun wawancara yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Dengan kata lain, data primer bersumber dari pengalaman nyata dan interaksi langsung peneliti dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari para informan yang telah ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*, yakni penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa hanya pihak-pihak tertentu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam.

b. Data Sekunder

Menurut Putri (2021, hlm. 33), data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui kajian kepustakaan, baik berupa literatur, arsip, maupun

dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya ilmiah lainnya yang berfungsi memperkuat hasil penelitian terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, artikel, jurnal, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mengenai Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penelitian ini.

3.5 Teknis Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena sebuah penelitian mempunyai tujuan utama ialah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sidiq & Choiri (2019, hlm. 43–46) melalui bukunya Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Model ini terdiri dari tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam mengolah data hasil penelitian. Data yang diperoleh di lapangan biasanya berjumlah besar dan masih bercampur, sehingga perlu dipilah dan disederhanakan. Proses reduksi dilakukan dengan merangkum, memilih informasi yang relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, menemukan pola atau tema, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan reduksi, data menjadi lebih jelas sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengarahkan sebuah pengumpulan data berikutnya.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh dari penelitian di lapangan ini direduksi, tahap berikutnya yaitu penyajian data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat berbentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan membantu peneliti memahami situasi di lapangan dan mempermudah dalam merancang suatu langkah-langkah penelitian selanjutnya.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan sekaligus melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru pada proses pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan verifikasi untuk memastikan kebenaran serta kekuatan data. Jika kesimpulan awal sudah didukung dengan data yang valid dan konsisten, kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel serta menjadi hasil akhir penelitian.

Selain tiga tahapan analisis data di atas, peneliti juga melakukan langkah untuk mengukur validitas dan variabilitas data, atau yang dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai uji keabsahan data. Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 273–274), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta hal-hal yang lebih spesifik. Setelah itu, peneliti melakukan *member check* kepada para sumber data untuk memastikan kesesuaian hasil. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

3.6 Langkah- Langkah Penelitian

Tahapan penelitian dalam studi ini mengacu pada teori tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan (1972) sebagaimana dikutip dalam Murdiyanto (2020, hlm. 37-51), diantaranya meliputi:

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti perlu melakukan beberapa persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdapat tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ini meliputi: 1) Menyusun rancangan penelitian, 2) Menentukan lokasi penelitian, 3) Mengurus perizinan, 4) Melakukan penjajakan awal, 5) Penilaian terhadap lapangan, 6) Memilih serta menetapkan informan yang sesuai, dan 7) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, peneliti perlu untuk memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri dengan baik ketika pelaksanaan lapangan. Menurut Moleong (2014:137) dalam Murdiyanto (2020, hlm. 41) menjelaskan bahwa pemahaman latar dan kesiapan diri mencakup beberapa hal, yaitu:

- a) Pembatasan latar dan kesiapan peneliti, peneliti harus memahami situasi dan kondisi lokasi penelitian agar dapat menyesuaikan diri. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan kesiapan fisik, mental, dan sikap etis juga menjadi bagian penting sebelum memasuki pelaksanaan dilapangan.
- b) Penampilan, peneliti harus memperhatikan cara berpenampilan ketika berada di lapangan dengan menyesuaikan pada kebiasaan, adat, tata cara, norma, dan budaya setempat agar lebih mudah diterima oleh masyarakat atau subjek penelitian.
- c) Hubungan Peneliti dengan Informan dilapangan, apabila menggunakan observasi partisipatif, peneliti diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat atau subjek penelitian. Hal ini akan mempermudah pertukaran informasi, namun peneliti harus tetap menjaga sikap netral di tengah-tengah masyarakat atau subjek penelitian.
- d) Jumlah waktu peneltian, peneliti harus memperhatikan durasi penelitian agar tidak berlarut-larut dalam kehidupan subjek penelitian, tetapi tetap memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses dimana ketika peneliti menelaah dan mengolah data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian baik itu data yang berasal dari informan ataupun dokumen-dokumen pendukung penelitian yang diperoleh. Analisis data dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Tahapan ini diperlukan sebelum peneliti menyusun laporan penelitian. Tahap analisis data sebagai berikut ini:

- 1) Reduksi Data
- 2) Penyajian Data
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan akhir. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dengan jangka waktu yang cukup lama yaitu dimulai dari bulan September 2025 - Mei 2026. Adapun tempat penelitian yakni berada di Gunung Kokosan, Kelurahan Cibunigeulis, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun								
		2025				2026				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Observasi Masalah									
2.	Pengajuan Judul									
3.	Penyusunan dan Pengajuan Proposal									
4.	Perbaikan Proposal									
5.	Seminar Proposal									
6.	Revisi Proposal									
7.	Pembuatan Instrumen Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara									
8.	Melaksanakan Penelitian									
9.	Pengolahan Data									
10.	Seminar Hasil									
11.	Penyusunan Laporan Skripsi									
12.	Sidang Skripsi									

3.7.2 Tempat Penelitian

Peneliti menentukan dan memilih tempat penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini. Tempat penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam pendidikan pada Program Keluarga Harapan (PKH) di lakukan di Kampung Gunung Kokosan, Kelurahan Cibunigeulis, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya.